

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Dengan komunikasi setiap orang dapat menyampaikan semua yang ia rasakan, pikirkan, dan ia ketahui kepada orang lain. Untuk berkomunikasi dengan baik, maka diperlukan media untuk menyalurkannya, yaitu bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2004: 1).

Bahasa dalam komunikasi memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang dimiliki oleh manusia. Bahasa juga memiliki peranan dan fungsi yang penting dalam kehidupan manusia untuk saling bertukar informasi. Selain untuk bertukar informasi, bahasa juga menjadi sarana dalam mengekspresikan diri, dan juga sebagai sarana untuk memahami orang lain.

Sebagai alat komunikasi dan interaksi yang dimiliki oleh manusia, bahasa dapat dikaji baik secara internal maupun eksternal. Kajian bahasa secara internal adalah pengkajian terhadap struktur bahasa yang berhubungan dengan aspek ilmu bahasa dan teori kebahasaan tanpa adanya kaitan dengan masalah lain di luar bahasa. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi (Wijana, 1996: 1).

Di sisi lain pragmatik juga mengkaji tentang bahasa atau teks yang ada di sekitar kita, baik bahasa yang kita gunakan sehari-hari yang merupakan bahasa lisan dan bahasa tulisan, untuk berkomunikasi secara interpersonal, sosial, regional, bahkan global. Pragmatik adalah disiplin ilmu yang mengkaji tuturan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit, berdasarkan konteks yang melibatkan tuturan itu sendiri serta situasi dan kondisi tuturan baik oleh penutur dan mitra tutur yang diajak berkomunikasi.

Seseorang dalam berkomunikasi tentu saja menggunakan bahasa secara lisan. Penggunaan bahasa secara lisan banyak ditemukan dalam kegiatan sehari-hari, salah satunya dalam kegiatan ilmiah seperti debat. Debat merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bersifat dua arah yang terdapat peran penutur dan mitra tutur yang dipandu oleh moderator. Debat merupakan sebuah kegiatan adu argumetasi antara dua pihak atau lebih untuk mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat saat ini juga digunakan di dalam bidang politik yakni dalam pemilihan umum atau pemilu.

Salah satu contoh debat pemilu adalah debat pemilihan kepala daerah Kabupaten Gorontalo yang ditayangkan langsung dalam video *YouTube* TVRI Gorontalo pada tanggal 29 November tahun 2020. Debat dijadikan objek penelitian karena di dalam debat pilkada ini menghasilkan tuturan yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan tuturan tersebut dituturkan sesuai dengan pemikiran penuturnya. Selain itu di dalam debat pilkada Kabupaten Gorontalo ini juga membahas kondisi sosial masyarakat yang sedang terjadi pada akhir-akhir ini.

Tidak dapat kita pungkiri bersama bahwa dalam debat berlangsung, terdapat tuturan yang diucapkan baik oleh pasangan calon bupati maupun wakilnya serta moderator. Tuturan-tuturan ini tentu tersampaikan secara spontan dalam debat berlangsung. Salah satu tuturan-tuturan yang disampaikan oleh moderator serta pasangan calon bupati dan wakil bupati adalah tuturan imperatif. Hal ini dikarenakan, tuturan imperatif selalu hadir dalam komunikasi antara manusia yang memiliki fungsi komunikatif yang penting. Hal tersebut dipertegas kembali oleh Rahardi (2009: 1) yang mengemukakan bahwa pada saat berkomunikasi sehari-hari dengan bahasa manusia sebagai pokoknya, dipastikan akan muncul entitas imperatifnya.

Berdasarkan penjelasan-pejelasan di atas maka dirumuskan judul penelitian yakni “Tuturan Imperatif Moderator dan Pasangan Calon Bupati serta Wakil Bupati dalam Debat Pilkada Kabupaten Gorontalo Tahun 2020”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk tuturan imperatif moderator dan pasangan calon bupati serta wakil bupati dalam debat pilkada Kabupaten Gorontalo tahun 2020?
- b. Bagaimana makna tuturan imperatif moderator dan pasangan calon bupati serta wakil bupati dalam debat pilkada Kabupaten Gorontalo tahun 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum penelitian proposal ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif moderator serta pasangan calon bupati dan wakil bupati dalam debat pilkada Kabupaten Gorontalo tahun 2020
- b. Mendeskripsikan makna tuturan imperatif moderator dan pasangan calon bupati serta wakil bupati dalam debat pilkada Kabupaten Gorontalo tahun 2020

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian proposal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut.

- a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan melatih peneliti untuk menganalisis bentuk tuturan imperatif serta maknanya dalam debat serta memahami studi kajian pragmatik yang nantinya dapat berguna bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

- b. Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain, guna menambah wawasan pengetahuan terutama tentang studi penelitian tuturan imperatif dalam debat pilkada serta penerapan teori pragmatik.

c. Manfaat bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi bagi akademik untuk menunjang perkembangan dan studi penelitian mengenai tuturan imperatif.

### **1.5 Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul Tuturan Imperatif Moderator dan Pasangan Calon Bupati serta Wakil Bupati dalam Debat Pilkada Kabupaten Gorontalo tahun 2020. Berdasarkan judul penelitian ini, maka beberapa definisi operasional dalam penelitian ini perlu dijelaskan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca. Beberapa definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tuturan Imperatif

Tuturan imperatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung maksud memerintah berupa suruhan, permintaan, pemberian izin, serta ajakan yang diujarkan baik oleh moderator, pasangan calon bupati dan wakil bupati dalam debat Pilkada Kabupaten Gorontalo Tahun 2020.

b. Debat Pilkada

Debat pilkada yang dimaksudkan adalah debat politik tentang pemilihan kepala daerah, khususnya di Kabupaten Gorontalo yang diadakan pada tahun 2020.

c. Kajian Pragmatik

Kajian pragmatik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kajian yang membahas tentang makna kontekstual dari sebuah tuturan. Konteks tuturan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah makna tuturan-tuturan imperatif

yang dituturkan oleh moderator dan pasangan calon bupati serta wakil bupati dalam debat pilkada Kabupaten Gorontalo yang diselenggarakan pada bulan November tahun 2020 di Hotel Damhil Gorontalo dan disiarkan melalui *YouTube*.